# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anemia adalah gangguan mikronutrien pada tubuh yang dialami penduduk dunia terutama di negara berkembang, dengan perkiraan 30% mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja di seluruh dunia berkisar antara 40 hingga 88 persen. *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa kejadian anemia terhadap remaja perempuan dinegara berkembang sekitar 53,7% dari seluruh remaja perempuan (Nadiya et al., 2023).

*World Health Organization* (2020) anemia terjadi di 204 negara di seluruh dunia antara tahun 1990 dan 2019. Dilihat pada data survei yang dilakukan pada tahun 2020, ditemukan bahwa jumlah anemia meningkat dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar pada tahun 2019. Penelitian tersebut juga menghasilkan 3 wilayah penderita anemia tertinggi adalah Afrika Tengah, Asia Selatan dan Afrika Barat (Marselina et al., 2022).

Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 menyepakati rencana aksi global dan target gizi untuk ibu, bayi dan anak, serta komitmen untuk mengurangi separuh (50%) anemia pada remaja perempuan pada tahun 2025. Pemerintah Indonesia telah memperkuat upaya untuk mengurangi anemia pada remaja perempuan hingga

separuhnya (50%). pencegahan dan pengendalian anemia pada WUS khususnya pada remaja putri dengan menyediakan tablet tambah darah di sekolah (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan Riskesdas Nasional tahun 2018, ditemukan tingkat cakupan suplemen darah yang diterima oleh remaja putri di sekolah sebesar 80,9%. Berdasarkan angka 80,9%, konsumsi TTD pada remaja ≥52 tablet hanya sebesar 1,4%, sedangkan <52 tablet sebesar 98,6%. dapat disimpulkan bahwa program pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja belum berjalan dengan baik. Artinya remaja putri masih belum menyadari pentingnya penggunaan pil suplemen darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Teori *Lawrence Green*, pengetahuan dan sikap adalah faktor yang memudahkan munculnya perilaku. Perubahan perilaku mulai terbentuk perlahan-lahan, dimulai dengan perbedaan pengetahuan, kemudian perubahan sikap. Setelah segala stimulus telah disadari sehingga timbul perubahan tindakan / praktik. Sikap remaja putri pada pencegahan anemia menjadi respon remaja putri terhadap pernyataan tentang anemia berupa gejala, tanda penyebab ,dampak hingga upaya pencegahannya. Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia dapat memudahkan kebiasaan dalam mengonsumsi TTD. Pengetahuan tentang segala kejadian yang menimpa seseorang memperoleh pelajaran dan

meyakinkan, serta menyadarkan sikap atau kecenderungan perilaku pada saat mengkonsumsi TTD. Konsumsi TTD merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia hingga meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Perkembangan perilaku konsumsi TTD berdasarkan pengetahuan dan sikap memerlukan waktu yang relatif lama (Andani et al., 2020).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019, prevalensi anemia di Sulawesi Selatan sebesar 33,7% remaja putri menderita anemia. Terjadinya anemia pada remaja menyebabkan banyak dampak seperti penurunan konsentrasi, penurunan kemampuan kognitif, penurunan produktivitas, dan penurunan kinerja. Bahkan remaja dengan anemia mempunyai risiko lebih tinggi untuk tidak masuk sekolah dibandingkan remaja tanpa anemia. Anemia pada remaja putri bisa menyebabkan masalah gizi kronis dan anemia pada usia dewasa (Nadiya et al., 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2023, pravelensi tingginya risiko anemia remaja putri berbasis puskesmas yaitu Puskesmas Mangasa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 141, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 218. Maka dari itu dalam pencegahan anemia, masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam upaya pencegahan anemia, termasuk edukasi bagi remaja putri. Keberhasilan edukasi kesehatan tidak lepas dari faktor yang

berkaitan dengan pembelajaran, termasuk penggunaan media. Melibatkan media akan memberikan kepercayaan diri masyarakat dan karenanya dapat mempercepat perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Media bermanfaat yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat adalah aplikasi TikTok (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan laporan *Business of Apps*, Pengguna aktif bulanan Tiktok pada Q2 2022 berjumlah 1,46 miliar pengguna aktif di seluruh dunia, naik 62,52% dari tahun ke tahun. Jumlah pengguna aktif Tiktok meningkat pesat sejak pandemi dimulai pada tahun 2020. Dibandingkan lima tahun sebelumnya, jumlah pengguna Tiktok meningkat lebih dari 1.000% (Pasaribu et al., 2023).

Aplikasi TikTok yaitu aplikasi pembuatan video pendek yang menawarkan efek khusus yang unik dan menyenangkan serta memiliki dukungan musik yang luas, memungkinkan pengguna untuk tampil dalam berbagai gaya dan mendorong kreativitas berkreasi sebagai pembuat konten.TikTok merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sedang viral dan banyak peminatnya. Pengguna TikTok mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Remaja menghabiskan sebagian besar waktunya berselancar di Internet. Oleh karena itu, aplikasi TikTok dapat dijadikan sebagai alternatif alat bantu edukasi untuk mencegah anemia. Video TikTok menampilkan animasi atau efek yang menarik, siswa bisa mendapatkan trik yang menyenangkan dan mudah dipahami (Bunga

Sovani Firdawiyanti & Ratih Kurniasari, 2023).

Penelitian Sari Pratiwi & Megayana Yessy Maretta Tahun 2023, menunjukkan adanya perubahan rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Tiktok dari 64,4 menjadi 89,7. Artinya edukasi dengan media TikTok memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang tablet zat besi terhadap kesehatan pra konsepsi pada mahasiswi Poltekkes Bhakti Mulia (Pratiwi et al., 2023).

Penelitian Riski Sri Purwanti Pasaribu, dkk Tahun 2023 bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia berkat TikTok dengan perubahan nilai rata-rata pengetahuan dari 9,92 menjadi 15,03 dan lintas leaflet dengan perubahan nilai rata-rata pengetahuan dari 9,95 menjadi 13,46. Pendidikan gizi juga berpengaruh dalam meningkatkan sikap remaja putri dalam mencegah anemia melalui TikTok dengan perubahan nilai rata-rata sikap dari 7,69 menjadi 12,59 dan melalui leaflet dengan perubahan nilai rata-rata sikap dari 7,90 menjadi 12,05. Oleh karena itu, edukasi gizi melalui TikTok dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam upaya mencegah anemia (Pasaribu et al., 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mangasa dalam Pemantauaan Program Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Puskesmas Mangasa

Provinsi Sulawesi Selatan 2023, SMA Darul Istiqamah dengan persentase TTD yang didapat sebanyak 100% dan persentase TTD yang diminum yaitu 100%, sedangkan MAN 2 Makassar dengan persentase TTD yang didapat sebanyak 100%, akan tetapi Persentase TTD yang diminum hanya 34,7%. Dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling rendah dalam konsumsi TTD yaitu MAN 2 Makassar.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni perbedaan lokasi, dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA 1 Kotamobagu, sedangkan untuk penelitian ini dilaksanakan di Makassar, tepatnya di MAN 2 Makassar. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan video edukasi melalui aplikasi tiktok, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan video edukasi melalui youtube. Kemudian pada variabel independen penelitian sebelumnya hanya pengetahuan dan sikap, sedangkan penelitian ini yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dimana seperti yang disampaikan pada paragraf sebelumnya bahwa MAN 2 Makassar merupakan sekolah yang paling rendah dalam konsumsi TTD, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah

Darah Di Man 2 Makassar".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar?
2. Apakah ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap sikap remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar?
3. Apakah ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar?
4. Apakah ada perbedaan pengetahuan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar?
5. Apakah ada perbedaan sikap remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar?

6. Apakah ada perbedaan tindakan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.
b. Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap sikap remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.
c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

d. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.
e. Untuk mengetahui perbedaan sikap remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.
f. Untuk mengetahui perbedaan tindakan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Peneliti dapat memperoleh wawasan baru mengenai fenomena ini melalui pengumpulan dan analisis data.

### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan menguji teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan teori-teori komunikasi dan psikologi yang berfokus pada pengaruh media sosial pada remaja.

**3. Manfaat Praktis**

a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak berkepentingan, seperti sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait penggunaan tablet tambah darah.

b) Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja putri kelas XI di MAN 2 Makassar tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan dampaknya terhadap kesehatan mereka. Dengan mengetahui pengaruh edukasi melalu aplikasi TikTok, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan.